

HUBUNGAN ANTARA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA DI MTS NEGERI 2 MEDAN

Hasriyati Harahap, Rama Satya Tanjung, Fathia Hanifah Panjaitan, Wardatun Thaibah Marpaung, Abdul Fattah Nasution

UIN Sumatera Utara

Email: hasriharahap23@gmail.com, ramasatyatanjung@gmail.com,
fatiahhanifah94@gmail.com, wardatunthaibahmarpaung@gmail.com,
abdulfattahnasution@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara layanan bimbingan konseling dan kesejahteraan psikologis siswa di MTsN 2 Medan. Melalui teknik korelasi statistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling yang efektif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis siswa. Siswa yang aktif memanfaatkan layanan ini memiliki kesejahteraan psikologis lebih tinggi dibandingkan yang tidak menggunakannya. Faktor-faktor seperti pendekatan individual dan kelompok juga berkontribusi terhadap kesejahteraan siswa. Temuan ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung serta memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dan psikologi.

Kata Kunci: Layanan bimbingan konseling, Kesejahteraan psikologis, Pendidikan, Siswa

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya kesejahteraan psikologis siswa dalam konteks pendidikan, khususnya di MTsN 2 Medan. Kesejahteraan psikologis merupakan aspek krusial yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Dalam era yang semakin kompleks ini, siswa sering menghadapi berbagai tantangan, baik dari lingkungan sekolah maupun kehidupan pribadi mereka. Oleh karena itu, dukungan yang tepat melalui layanan bimbingan konseling menjadi sangat penting untuk membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi. Layanan bimbingan konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Melalui layanan ini, siswa dapat memperoleh bantuan dalam mengatasi masalah emosional, sosial, dan akademik. Konselor sekolah berfungsi sebagai mediator yang membantu siswa menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi, serta memberikan informasi dan strategi yang dapat meningkatkan kesejahteraan

mereka. Dengan demikian, layanan bimbingan konseling diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan psikologis siswa.

Namun, meskipun layanan bimbingan konseling telah diimplementasikan di banyak sekolah, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan fungsinya. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memanfaatkan layanan ini, baik karena kurangnya pemahaman tentang manfaatnya maupun stigma yang mungkin melekat pada penggunaan layanan konseling. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai hubungan antara layanan bimbingan konseling dan kesejahteraan psikologis siswa, agar dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam layanan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara layanan bimbingan konseling dan kesejahteraan psikologis siswa di MTsN 2 Medan. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan survei, diharapkan dapat diperoleh data yang valid mengenai pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas layanan bimbingan konseling dan bagaimana layanan tersebut dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Akhirnya, hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, tetapi juga bagi guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dengan memahami hubungan antara layanan bimbingan konseling dan kesejahteraan psikologis, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih mendukung dan kondusif bagi perkembangan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan dan psikologi, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk praktik bimbingan konseling di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menganalisis hubungan antara layanan bimbingan konseling dan kesejahteraan psikologis siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Populasi penelitian terdiri dari 72 siswa kelas VII MTsN 2 Medan, dengan sampel sebanyak 41 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan rumus Slovin. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh wawasan faktual mengenai pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap kesejahteraan psikologis siswa.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja, karena berkontribusi pada emosi positif, kepuasan hidup, dan kebahagiaan. Hal ini membantu mengurangi perilaku negatif serta risiko depresi. Namun, remaja sering menghadapi berbagai hambatan dan tekanan dalam pengambilan keputusan, yang dapat menyebabkan kebimbangan dan stres. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan sangat diperlukan untuk membantu mereka memaksimalkan potensi serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab (Widyawati et al., 2022).

Untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dan membentuk pribadi yang bertanggu jawab, seorang remaja harus memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Evan dan Greenway dalam Mimi Deviana(Deviana et al., 2023), mereka mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan unsur penting yang perlu ditumbuhkan pada individu agar dapat menguatkan keterikatan secara penuh dalam menghadapi tanggung jawab dan mencapai potensinya. Bagi remaja kesejahteraan yang terpenting bagi hidupnya adalah memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi dibandingkan dengan kesejahteraan fisik dan mental. Kesejahteraan psikologis merupakan hal yang penting untuk di perhatikan. Karena, kesejahteraan psikologis merupakan pusat dari banyak penekanan baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

Mami & Suharman, remaja yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi merasa mampu dalam menjalani hidup, mendapatkan dukungan, puas dengan kehidupan dan mempunyai perasaan yang bahagia. Kesejahteraan psikologis yang baik ditandai dengan diperolehnya kebahagiaan, kepuasan hidup, dan tidak adanya gejala-gejala depresi. Kebahagiaan merupakan hasil dari kesejahteraan psikologis dan merupakan tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh setiap manusia(Mami & Suharnan, 2015). Dampak yang terjadi apabila kesejahteraan psikologis seseorang rendah ditinjau dari dimensi penerimaan diri yang merasa tidak puas dengan diri sendiri dan kecewa dengan yang telah terjadi di kehidupan masa lalu karena tidak menghargai apa yang dimiliki.

Ryff dalam Tia Ramadhani mendefinisikan konsep kesejahteraan psikologis dalam enam dimensi, yakni: 1). Penerimaan diri, 2). Hubungan yang positif dengan orang lain, 3). Otonomi, 4). Penguasaan lingkungan, 5). Tujuan hidup, 6). Pertumbuhan pribadi(Ramadhani et al., 2016). Selanjutnya kesejahteraan psikologis yang rendah berdampak pada kognitif, emosi,

fisiologis, dan perilaku. Dampak kognitif seperti kesulitan berkonsentrasi, sulit mengingat pelajaran, dan sulit memahami bahan pelajaran. Dampak secara emosional seperti sulit memotivasi diri, cemas, sedih, marah dan frustasi. Dampak fisiologis seperti gangguan kesehatan, daya tahan tubuh menurun, pusing, badan lesu dan lemah, serta mengalami kesulitan tidur.

B. Peran Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir teruntuk melahirkan lingkungan serta prosedur pengajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan berbagai potensi diri, termasuk aspek spiritual, pengontrolan diri, kepribadian, kepintaran, akhlak yang baik, juga keahlian yang relevan optimal teruntuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, atau negara.

Bimbingan dan konseling berakar dari Bahasa Inggris yakni “guidance” serta “counseling” kata “Guidance” bermula dari kata “guide” memiliki arti memperlihatkan, membimbing, membantu, menentukan, ataupun menuntun. Dari arti tersebut Bimbingan ialah sebuah prosedur memberikan pertolongan dengan berkelanjutan dari seorang terhadap seseorang yang memerlukannya supaya mengembangkan semua potensi miliknya dengan baik. Sementara kata “counseling” berakar dari kata “to counsel” yang secara etimologis maknanya prosedur memberikan pertolongan yang dilaksanakan melewati wawancara konselor terhadap seseorang yang tengah menghadapi sebuah permasalahan bermaksud supaya konseli bisa lebih memahami dirinya serta bisa mengatasi permasalahan yang dialaminya(Khalidah et al., 2024).

Bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah sebab bimbingan dan konseling dirancang menjadi usaha menolong siswa untuk meraih titik optimal dalam perkembangannya. Aktivitas konseling tidak dapat dilaksanakan oleh kebanyakan orang sebab membutuhkan kemampuan khusus dalam prakteknya.adapun peran layanan bimbingan dan konseling di sekolah diuraikan dengan jelas dan mencakup beberapa aspek penting, antara lain(Rachmadiyanti, 2024):

1. Fungsi Pemahaman: Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa memahami diri mereka sendiri, orang tua, guru, serta lingkungan sekitar, termasuk informasi pendidikan dan budaya.
2. Fungsi Pencegahan: Bimbingan dan konseling berperan dalam mencegah masalah yang dapat menghalangi perkembangan siswa, serta mengurangi kemungkinan timbulnya kesulitan dalam proses belajar.

3. Fungsi Pengentasan: Konselor memberikan strategi untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dengan memberikan nasihat dan solusi yang tepat.
4. Peningkatan Prestasi Belajar: Layanan ini membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan di sekolah.
5. Pengembangan Potensi: Bimbingan dan konseling mendukung siswa dalam mengembangkan potensi mereka, termasuk membantu mereka mengenali diri dan merencanakan masa depan.
6. Pengembangan Kepribadian: Layanan ini juga berkontribusi pada pengembangan kepribadian siswa, baik dari aspek jasmani maupun rohani.
7. Membantu Menuntaskan Masalah: Konselor berperan dalam membantu siswa mengatasi masalah yang sering dihadapi, seperti kelemahan akademik dan masalah sosial.
8. Inovasi dalam Program: Konselor diharapkan mampu menciptakan program layanan yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa.
9. Kualitas dan Responsivitas Layanan: Siswa mengharapkan layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, responsif, dan profesional untuk memenuhi kebutuhan mereka.

C. Teori-Teori Psikologi

Masa remaja merupakan fase yang indah dan penuh potensi, di mana banyak individu mampu meraih kesuksesan. Faktor sosial, terutama lingkungan dan pergaulan, sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja, yang menjadi kunci utama dalam mencapai kesuksesan. Karakter yang baik mendukung sikap positif dan pemahaman terhadap dunia kerja. Psikologi memainkan peran penting dalam menemukan solusi atas permasalahan remaja, karena sebagian besar permasalahan mereka berkaitan dengan kondisi mental yang memengaruhi tindakan dan perilaku (Bahari, 2022).

Teori-teori psikologi memberikan kerangka untuk memahami perilaku, pikiran, dan emosi manusia. Secara umum, teori-teori ini dapat dikelompokkan sebagai berikut(Tambrin, 2022):

1. Teori Psikoanalisis (Freud): Menjelaskan pengaruh bawah sadar dan konflik internal pada perilaku.

2. Teori Behaviorisme (Watson, Skinner): Menekankan pentingnya pengaruh lingkungan dalam membentuk perilaku melalui pengamatan dan penguatan.
3. Teori Humanisme (Maslow, Rogers): Fokus pada potensi manusia untuk pertumbuhan, aktualisasi diri, dan kesejahteraan.
4. Teori Kognitif (Piaget, Bandura): Mempelajari proses berpikir, belajar, dan interaksi antara kognisi dan lingkungan.
5. Teori Perkembangan Psikososial (Erikson): Menggambarkan tahapan perkembangan manusia sepanjang hidup dengan tantangan spesifik di setiap fase.
6. Teori Emosi: Menjelaskan hubungan antara reaksi fisiologis, interpretasi kognitif, dan pengalaman emosional.
7. Teori Kesejahteraan Psikologis (Ryff): Menyoroti enam dimensi yang mendukung keseimbangan dan kualitas hidup.
8. Teori Gestalt: Menekankan pentingnya memahami pengalaman manusia sebagai keseluruhan.

Teori-teori psikologi memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari perilaku, emosi, hingga perkembangan dan kesejahteraan individu. Setiap teori menawarkan perspektif unik dalam menjelaskan bagaimana manusia berpikir, merasa, dan bertindak dalam berbagai situasi. Misalnya, teori psikoanalisis menekankan pengaruh bawah sadar dan pengalaman masa kecil, sementara teori behaviorisme berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan bagaimana lingkungan membentuknya. Di sisi lain, teori humanisme mengedepankan potensi individu untuk tumbuh dan mencapai aktualisasi diri, sedangkan teori kognitif menyoroti proses berpikir dan belajar.

Meskipun memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda, teori-teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan kompleksitas pikiran dan perilaku manusia. Kombinasi dari berbagai teori ini memberikan kerangka kerja yang lebih lengkap untuk memahami manusia secara holistik. Sebagai contoh, teori kesejahteraan psikologis membantu mengidentifikasi dimensi penting dalam menjaga kesehatan mental, sementara teori perkembangan psikososial memberikan panduan tentang tahapan penting dalam kehidupan manusia. Dengan memahami dan mengintegrasikan berbagai teori ini, kita dapat lebih efektif dalam menangani masalah psikologis, mendukung pertumbuhan individu, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis Siswa

Dela Prihartini, dkk., dalam artikel penelitiannya menjelaskan bahwasanya faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa (Prihartini et al., 2023). Kesejahteraan psikologis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk makna hidup, dukungan sosial, dan kemampuan memaafkan, yang membantu mereka menghadapi tantangan dengan sikap positif. Evaluasi terhadap pengalaman hidup, locus of control, dan faktor demografis juga berperan dalam membentuk kesejahteraan siswa. Religiusitas serta pola hidup sehat memberikan ketenangan dan keseimbangan dalam kehidupan. Selain itu, masalah finansial, hubungan dengan orang lain, serta disposisional mindfulness memengaruhi tingkat stres dan kepuasan hidup siswa. Regulasi emosi dan aspek psikososial mendukung adaptasi sosial, sedangkan perilaku prososial memperkuat hubungan interpersonal. Sebaliknya, perilaku FOMO dapat meningkatkan kecemasan dan menurunkan kesejahteraan. Harga diri yang tinggi dan kemampuan mengelola tingkat stres secara efektif membantu siswa tetap produktif dan berdaya tahan dalam menghadapi tekanan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling dengan kesejahteraan psikologis siswa kelas VIII MtsN 2 Medan dengan menggunakan angket

Hasil Uji Validitas Instrument Variabel X (Layanan Bimbingan Konseling)

No.	r _{xy}	Keterangan
1.	0,745	Valid
2.	0,547	Valid
3.	0,657	Valid
4.	0,417	Valid
5.	0,679	Valid
6.	0,586	Valid
7.	0.657	Valid
8.	0,660	Valid
9.	0,570	Valid
10.	0,594	Valid

Correlations												
	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	Total	
P01	Pearson Correlation	1	.134	.733**	-.067	.668**	.272	.467**	.401**	.333	.605**	.745**
	Sig. (2-tailed)		.481	.000	.724	.000	.146	.009	.028	.072	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.134	1	-.134	.530**	.196	.218	.401**	.607**	.134	.261	.547**
	Sig. (2-tailed)		.481	.000	.481	.003	.298	.247	.028	.000	.481	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.733**	1	-.134	1	-.067	.535**	.408*	.333	.267	.467**	.471**
	Sig. (2-tailed)		.000	.481	.000	.724	.002	.025	.072	.150	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	-.067	.530**	-.067	1	-.144	.302	.471**	.144	.203	.186	.417**
	Sig. (2-tailed)		.724	.003	.724	.448	.105	.009	.448	.285	.326	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	.668**	.196	.535**	-.144	1	.355	.134	.607**	.401**	.396*	.679**
	Sig. (2-tailed)		.000	.298	.002	.448	.055	.481	.000	.028	.031	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.272	.218	.408*	.302	.355	1	.272	.191	.408*	.165	.586**
	Sig. (2-tailed)		.146	.247	.025	.105	.055	.146	.312	.025	.384	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.467**	.401*	.333	.471**	-.134	.272	1	.267	.200	.471**	.657**
	Sig. (2-tailed)		.009	.028	.072	.009	.481	.146	.153	.289	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.401*	.607**	.267	.144	.607**	.191	.267	1	.401*	.144	.660**
	Sig. (2-tailed)		.028	.000	.153	.448	.000	.312	.153	.028	.448	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	.333	.134	.467**	.202	.401*	.408*	.200	.401*	1	-.067	.570**
	Sig. (2-tailed)		.072	.481	.009	.285	.028	.025	.289	.028	.724	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.605**	.261	.471**	.186	.396*	.165	.471**	.144	-.067	1	.594**
	Sig. (2-tailed)		.000	.164	.009	.326	.031	.384	.009	.448	.724	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total		Pearson Correlation	.745**	.547**	.657**	.417*	.679**	.586**	.657**	.660**	.570**	.594**
		Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000	.022	.000	.001	.000	.001	.001
N			30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Instrument Variabel X (Layanan Bimbingan Konseling)

Case Processing Summary

	N	%
CasesValid	30	100.0
Excluded	0	
a		
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	10

Psikologis Siswa)

Correlations

	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	Tot al
P01	Pearson Correlatio n	1	.272	.668**	-.067	.707**	.401*	.535	.067	.605**	.727**
	Sig. (2-tailed)			.06		**	*	**	7	**	**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlatio n	.272	1	-	.522	.289	.491**	.218	.43	.40	.191
	Sig. (2-tailed)				.055		**		9*	8*	**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Sig. (2-tailed)	.146		.775	.00	.122	.00	.247	.015	.025	.312	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Po 3	Pearson Correlation	.668**	- .055	1	.279	.661**	.196	.598**	.261	.535**	.607**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.775		.136	.000	.298	.000	.164	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Po 4	Pearson Correlation	- .067	.522**	.279	1	.095	.144	.413*	.493**	.202	.396*	.537**
	Sig. (2-tailed)	.7243	.000	.136		.617	.448	.023	.006	.285	.031	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Po 5	Pearson Correlation	.707**	.289	.661**	.095	1	.520**	.236	.476**	.707**	.189	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.122	.000	.617		.003	.209	.008	.000	.317	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Po 6	Pearson Correlation	.401*	.491**	.196	.144	.520**	1	.196	.396*	.401*	.205	.608**
	Sig. (2-tailed)	.0286	.000	.298	.448	.003		.298	.031	.028	.276	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Po 7	Pearson Correlation	.535**	.218	.598**	.413*	.236	.196	1	.126	.267	.741**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.0020	.247	.000	.023	.209	.298		.508	.153	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Po 8	Pearson Correlation	.067	.439*	.261	.493**	.476**	.396*	.126	1	.471**	- .126	.554**

	Sig. (2-tailed)	.724	.015	.164	.00	.00	.031	.50		.00	.50	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Po	Pearson Correlation	.60 0**	.40 8*	.535 **	.202	.707 **	.401 *	.267	.471 **	.1	.134	.727 **
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.025	.002	.285	.00 0	.028	.153	.00 9		.481	.00 0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1	Pearson Correlation	.535 **	.191	.60 7**	.39 6*	.189	.205	.741 **	.126	.134 1	.60 0**	
	Sig. (2-tailed)	.002 0	.312	.00	.031	.317	.276	.00 0	.50 8	.481		.00 0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
To	Pearson Correlation	.727 **	.581 **	.733 **	.537 **	.749 **	.60 8**	.671 **	.554 **	.727 **	.60 0**	.1
	Sig. (2-tailed)	.00 0	.001 0	.00	.002	.00 0	.00 0	.00 0	.002 0	.00 0	.00 0	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No.	r _{xy}	Keterangan
1.	0,727	Valid
2.	0,581	Valid
3.	0,733	Valid
4.	0,537	Valid
5.	0,749	Valid
6.	0,608	Valid
7.	0,671	Valid
8.	0,554	Valid
9.	0,727	Valid
10.	0,600	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Instrument Variabel Y (Kesejahteraan Psikologis Siswa)

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	30
	Excluded ^a	.0
Total		100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	10

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Layanan_Bimbingan_Konseling	.175	30	.019	.916	30	.022
Kesejahteraan_Psikologis_Anak	.224	30	.000	.884	30	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.965 ^a	.931	.928	.87395	.931	376.301	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Layanan_Bimbingan_Konseling

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-.464	1.845		-.251	.803	-4.244	3.316
	Layanan_Bimbingan_Konseling	1.017	.052	.965	19.398	.000	.910	1.124

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Psikologis_Anak

Penelitian ini membahas hubungan antara layanan bimbingan konseling dengan kesejahteraan psikologis siswa di MTs Negeri 2 Medan dengan menggunakan beberapa teknik analisis statistik, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji R Square, dan uji T. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam variabel layanan bimbingan konseling (X) dan kesejahteraan

psikologis siswa (Y) memiliki nilai korelasi di atas 0,3, yang berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,814 untuk variabel X dan 0,847 untuk variabel Y, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian sangat reliabel dan dapat digunakan secara konsisten dalam pengukuran.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh data valid sebanyak 30 kasus (100%). Uji R Square digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y, di mana semakin tinggi nilai R Square, semakin kuat pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Selain itu, uji T dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kedua variabel, di mana jika nilai sig < 0,05, maka layanan bimbingan konseling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis siswa.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis siswa di MTs Negeri 2 Medan. Hubungan antara layanan bimbingan konseling dengan kesejahteraan psikologis siswa sangat terlihat dari dampak positif yang diberikan dalam membantu siswa menghadapi tantangan emosional, sosial, dan akademik. Konseling yang baik memungkinkan siswa untuk merasa lebih percaya diri, mengelola stres, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Dengan meningkatnya kesejahteraan psikologis, siswa mampu menghadapi tekanan dengan lebih baik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Konselor sekolah memiliki peran penting sebagai pendamping siswa dalam memahami dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Interaksi positif antara konselor dan siswa menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga siswa merasa lebih terbuka untuk menyampaikan perasaan atau kendala yang mereka alami. Pendekatan konselor yang personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling.

Strategi yang disarankan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa mencakup pelatihan konselor secara berkala, pengadaan fasilitas konseling yang memadai, dan pengembangan program konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Upaya ini akan membantu sekolah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sehingga siswa dapat mengembangkan kesejahteraan psikologis yang optimal. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung program ini juga sangat penting untuk memberikan hasil yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya layanan bimbingan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Dukungan kebijakan yang berfokus pada penguatan program konseling di sekolah dapat membantu memastikan siswa menerima bantuan yang mereka butuhkan. Dengan adanya layanan konseling yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung prestasi akademik siswa tetapi juga kesejahteraan psikologis mereka secara holistik.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan penelitian ini menemukan hubungan positif yang signifikan antara layanan bimbingan konseling dan kesejahteraan psikologis siswa di MTsN 2 Medan. Siswa yang aktif memanfaatkan layanan bimbingan konseling menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, dengan kontribusi penting dari pendekatan konseling individual dan kelompok. Dukungan sosial, regulasi emosi, dan pengembangan potensi siswa juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya layanan bimbingan konseling yang efektif di sekolah untuk membantu siswa mengatasi masalah emosional, sosial, dan akademik. Hasil penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi guru, konselor, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sekaligus berkontribusi pada pengembangan keilmuan di bidang pendidikan dan psikologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahari, L. P. J. (2022). Analisis Teori Psikologi Serta Implementasinya Terhadap Kehidupan Sosial Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 614. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54674>
- Deviana, M., Umari, T., & Khadijah, K. (2023). Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2010), 3463–3468.
- Khalidah, F., Faiha, H. A. I., Naumi, N., Slamet, R. A., Syifa, S., & Hamidah, S. (2024). PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN: PERSPEKTIF GURU DAN SISWA. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 4–105.
- Mami, L., & Suharnan. (2015). Harga Diri, Dukungan Sosial dan Psychological Well Being Perempuan Dewasa yang Masih Lajang. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(03), 216–224. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i03.716>
- Prihartini, D., Habsy, B. Al, Hariastuti, R. T., & Christiana, E. (2023). FAKTOR-FAKTOR PSYCHOLOGICAL WELLBEING PADA REMAJA. *JURNAL*

- NUSANTARA OF RESEARCH, 11(4), 393–406.
- Rachmadiyanti, K. (2024). Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.36379/shine.v4i2.448>
- Ramadhani, T., Djunaedi, D., & Sismati S., A. (2016). KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS (PSYCHOLOGICAL WELL-BEING) SISWA YANG ORANGTUANYA BERKELUARGA (Studi Deskriptif yang Dilakukan pada Siswa di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.21009/insight.051.16>
- Tambrin, M. (2022). Implementasi Teori Psikologi Perkembangan Dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Di Madrasah. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 374–385.
- Widyawati, S., Asih, M. K. R., & Utami, R. (2022). Studi Deskriptif: Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja. *Jurnal Psibernetika*, 15(1), 59–65. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v1i5.3298>